

## DETERMINAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI KURANG PADA BALITA DI DESA BRANTA PESISIR DAN DESA TLANAKAN KECAMATAN TLANAKAN

### KABUPATEN PAMEKASAN

Dina Ainun Besari

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Prodi S1 Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
ainundina06@gmail.com

Dra. Dwi Kristiastuti, M.Pd

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Prodi S1 Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dwi\_kristiastuti@yahoo.com

ae jurnal  
28/11/14  
5  
- SETYA C. WIBAWA

### Abstrak

Gizi merupakan salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat kesejahteraan dan kesehatan manusia. Kebutuhan manusia akan zat gizi dapat dipenuhi dengan pengkonsumsian bahan makanan yang tepat. Salah satunya kebutuhan zat gizi pada Balita yang harus diperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan tubuhnya dapat tumbuh dengan optimal. Kekurangan zat gizi pada Balita dapat menghambat pertumbuhannya, dan permasalahan gizi yang sering terjadi pada Balita yaitu Gizi kurang (KEP sedang). Upaya penanggulangan masalah gizi kurang pada Balita berkaitan dengan asupan makanan yang mengandung zat gizi baik. Gizi kurang (KEP sedang) terjadi karena beberapa faktor yaitu dari faktor orang tua, faktor lingkungan dan faktor asupan makanan. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya status gizi kurang pada Balita.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, tempat penelitian di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan *food recall* selama 2x24 jam untuk asupan makanan, angket untuk test pengetahuan orang tua, test praktek pengasuhan anak dan faktor lingkungan, frekuensi makanan untuk ketersediaan pangan, dan lembar data responden dan observasi pada Balita. Subyek penelitian ini adalah Balita gizi kurang di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang berjumlah 41 Balita. Analisis data menggunakan analisis regresi dengan bantuan program SPSS.

Hasil analisis diperoleh bahwa ada pengaruh antara praktek pengasuhan anak dan asupan makanan (kontribusi protein) dengan tingkat signifikansi <5% ( 0,000). Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan dari faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada Balita yang dinyatakan dengan angka >0,05 yang berarti pengetahuan ibu, kontribusi energi, ketersediaan pangan dan faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

**Kata Kunci :** *Praktek Pengasuhan Anak, Asupan Makanan (Kontribusi Energi dan Protein), Pengetahuan Ibu, Ketersediaan Pangan dan Faktor Lingkungan.*

### Abstract

Nutrition is one of principal factor which determining level of well-being and human healthy. The human necessity of nutrition could be meets by consuming right food. Nutrition on toddler is important for their growth and development optimally. Deficient of nutrition on toddlers obstruct their growth, and nutritional problem often occurred on toddlers is nutritional deficient (Moderate Less Protein Energy). The effort to overcome nutritional deficient of toddler related with good nutrition food consumption. Nutritional deficient (Moderate Less Protein Energy) occurred by some factors, that are parental, environment, and food consumption. The aim of this research was to know factors affecting deficient nutritional status of toddlers.

Type of this research was descriptive. Location of research was at Branta Pesisir village and Tlanakan in sub district of Tlanakan, Pamekasan Regency. Data collection performed by using food recall of food consumption 2 x 24 hours, questionnaire for parents knowledge, practice test of parenting and environment factor, feed frequent for food availability, and respondents data sheet and toddler observation sheet. Subject of this research were deficient nutritional toddler at Branta Pesisir village and Tlanakan in sub district of Tlanakan, Pamekasan regency as many 41 toddlers. Data analysis used was regression by using SPSS program.

Data analysis resulted that there was effect of children parenting and food consumption (protein contribution) with significance < 5%(0.000). And not significant effect on deficient nutritional status of toddler stated with score > 0.05 which meant mother knowledge, energy contribution, food availability and environment factors were not affected on deficient nutritional status of toddler at Branta Pesisir village and Tlanakan in sub distric of Tlanakan, Pamekasan regency.

**Keyword:** *child parenting, food consumption (energy and protein contribution), mother knowledge, food availability and environment factor)*

## PENDAHULUAN

Keadaan gizi atau status gizi merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang, baik, atau normal maupun gizi lebih. Kekurangan salah satu zat gizi dapat menimbulkan penyakit berupa penyakit defisiensi (Irianto, 2009:92).

Gizi merupakan salah satu faktor penentu untuk mencapai kesehatan yang prima dan optimal. Namun, masyarakat di Indonesia masih menghadapi beberapa masalah gizi, salah satunya adalah gizi kurang. Pada dasarnya gizi kurang sama halnya dengan masalah Kurang Energi Protein (KEP), Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), dan Kekurangan Vitamin A (KVA), yaitu suatu keadaan yang salah satu penyebabnya adalah ketidakcukupan beberapa zat gizi yang dikonsumsi seseorang. Persatuan Ahli Gizi Indonesia (Persagi) pada tahun 1999, telah merumuskan faktor yang menyebabkan gizi kurang. Gizi kurang (*undernutrition*) adalah keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan.

Gizi kurang (*undernutrition*) merupakan permasalahan gizi yang masih sering terjadi pada Balita. Pada saat ini menurut kementerian Kesehatan RI, terdapat empat jenis penyakit defisiensi gizi (*undernutrition*) yang dianggap sudah mencapai kegawatan nasional karena kerugian yang mungkin ditimbulkannya terhadap pembangunan bangsa Indonesia secara nasional. Dari beberapa jenis *undernutrition* tersebut yang jumlahnya paling besar diderita oleh balita adalah KEP atau gizi kurang (Sediaoetama, 2006).

KEP adalah keadaan kurang zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan gangguan penyakit tertentu. KEP merupakan defisiensi gizi (energi dan protein) yang paling berat dan meuas terutama pada balita. KEP dapat dikategorikan dalam tiga kelompok yaitu KEP ringan yang berada pada  $-2,5 \text{ SD} < X < -2 \text{ SD}$  tabel baku WHO NCHS KEP sedang yang berada pada  $-3 \text{ SD} \leq X \leq -2,5 \text{ SD}$  tabel baku WHO NCHS dan KEP berat yang berada pada  $< -3 \text{ SD}$  tabel baku WHO NCHS (Supriasa, 2002).

Terjadinya gizi kurang juga termasuk dalam kategori (KEP sedang), disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor orang tua (pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pengasuhan anak, umur ibu, jumlah anak, pengasilan, ketersediaan pangan, selanjutnya faktor lingkungan tempat tinggal Balita dan asupan makanan energi dan protein Balita. Upaya penanggulangan masalah gizi kurang (KEP sedang) pada Balita berkaitan dengan asupan makanan yang mengandung energi dan protein.

Energi dan protein dapat diperoleh dari asupan makanan yang baik dalam sehari harus terpenuhi makanann pokok, lauk hewani dan nabati, sayuran dan buah. Fungsi energi dan protein antara lain untuk membantu proses pertumbuhan Balita baik psikis atau motoriknya. Bila terjadi kekurangan energi dan protein pada tubuh Balita, maka tumbuh kembang Balita akan terhambat tidak dapat tumbuh dengan baik.

Balita merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang terjadi pada saat Balita, sehingga Balita yang pertumbuhannya baik saat dewasa dapat tumbuh dengan baik pula. Balita merupakan yang rawan menderita gizi kurang (KEP sedang), salah satunya adalah Balita yang tinggal didaerah pesisir pantai. Balita yang tinggal didaerah pesisir pantai meskipun secara geografisnya berada didaerah yang banyak terdapat hasil laut salah satunya yaitu ikan, tetapi kenyataannya masih banyak Balita yang mengalami gizi kurang (KEP sedang) didaerah tersebut.

Dari masalah gizi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Determinan Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Kurang Pada Balita Di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan”.

Status gizi kurang (*undernutrition*) adalah keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari anjuran kebutuhan individu. Seseorang mengalami status gizi kurang disebabkan Kurang Energi Protein (KEP). Kurang Energi Protein (KEP) adalah keadaan kurang zat gizi yang disebabkan oleh rendahnya konsumsi energi dan protein dalam makanan sehari-hari dan gangguan penyakit tertentu sehingga tidak memenuhi angka kecukupan gizi.

Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak di bawah lima tahun (Muaris. H, 2006). Menurut Sutomo. B. dan Anggraeni. DY, (2010), balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh kepada orang tua untuk melakuakn kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan. Perkembangan berbicara dan berjalan sudah bertambah baik.

Menurut karakteristik balita terbagi dalam dua kategori yaitu anak usia 1 -3 tahun (batita) dan anak usia prasekolah (Uripi, 2004). Anak usia 1-3 tahun merupakan konsumen pasif, artinya anak menerima makanan dari apa yang disediakan ibunya. Laju pertumbuhan masa batita lebih besar dari masa usia pra sekolah sehingga diperlukan jumlah makanan yang relatif besar. Namun perut yang masih lebih kecil menyebabkan jumlah makanan yang mampu diterimanya dalam sekali makan lebih kecil dari anak yang usianya lebih besar.

Pada usia pra sekolah anak menjadi konsumen aktif. Mereka sudah dapat memilih makanan yang disukainya. Pada usia ini anak mulai bergaul dengan lingkungannya atau bersekolah playgoup sehingga anak mengalami beberapa perubahan dalam perilaku. Pada masa ini anak akan mencapai fase gemar memprotes sehingga mereka akan mengatakan tidak terhadap setiap ajakan. Pada masa ini berat badan anak cenderung mengalami penurunan, akibat dari aktivitas yang mulai banyak dan pemilihan maupun penolakan terhadap makanan.

Kerangka berfikir pada penelitian ini adalah pada Balita Usia 0-60 bulan yang khususnya Balita yang tinggal di daerah pesisir pantai, pada usia Balita membutuhkan asupan makanan yang baik untuk

membantu proses tumbuh kembangnya. Dalam usia Balita membutuhkan pemenuhan zat gizi yang tercukupi terutama asupan energi dan proteint karena energi dan protein yang membantu dalam pertumbuhan Balita, contohnya berasal dari asupan makanan yang dikonsumsi setiap hari. Asupan makanan dalam penelitian ini terdiri dari energi dan protein.

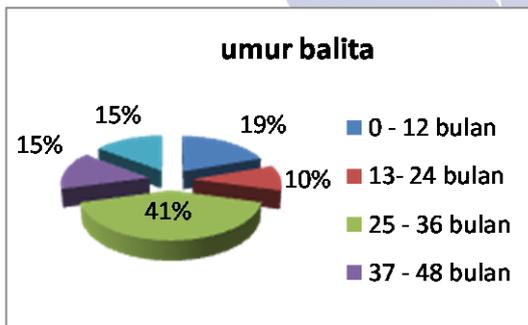
Permasalahan gizi pada Balita salah satunya adalah gizi kurang, adapun faktor penyebab gizi kurang (KEP sedang) yaitu faktor pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pengasuhan anak, umur ibu, jumlah anak, pekerjaan, penghasilan, ketersediaan pangan, lingkungan, dan asupan makanan. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan pemenuhan asupan makanan yang baik dan tercukupi. Apabila asupan makanan tidak terpenuhi maka dapat menghambat pertumbuhan Balita yang mengakibatkan gizi kurang. Apabila asupan makanan pada Balita gizi kurang tidak terpenuhi maka akan berpengaruh pada proses tumbuh kembangnya, yang diantaranya adalah: pertumbuhan tubuh Balita terhambat, Balita lebih sering sakit dan mudah rewel.

**METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Analisis data menggunakan analisis regresi.

Populasi penelitian adalah Balita yang mengalami gizi kurang yang terdapat di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang terdaftar di posyandu sebanyak 41 Balita.

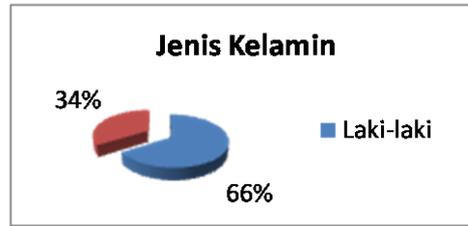
**HASIL DAN PEMBAHASAN**



Gambar 4.1

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Balita**

Pada gambar 4.1 Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui dari 41 responden yang diteliti, jumlah responden dengan umur 25-36 bulan merupakan kelompok umur yang terbanyak yaitu sebanyak 17 Balita (41%), responden terbanyak kedua dengan umur 0-12 bulan yaitu sebanyak 8 Balita (19%), responden terbanyak ketiga dengan umur 37-48 bulan dan 49-60 bulan yaitu sebanyak 6 Balita (15%), responden yang sedikit dengan umur 13-24 bulan yaitu sebanyak 4 Balita (10%).



Gambar 4.2

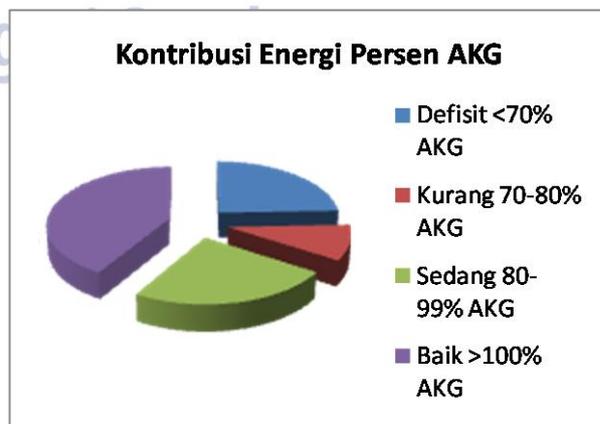
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Balita**

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa distribusi jenis kelamin Balita yaitu laki-laki sebanyak 27 Balita (66%) dan perempuan sebanyak 14 Balita (34%). Gizi kurang banyak terjadi pada Balita laki-laki karena responden didominasi oleh Balita laki-laki.

**Tabel 4.1 Kaitan Ketersediaan Pangan dengan Pendapatan Keluarga**

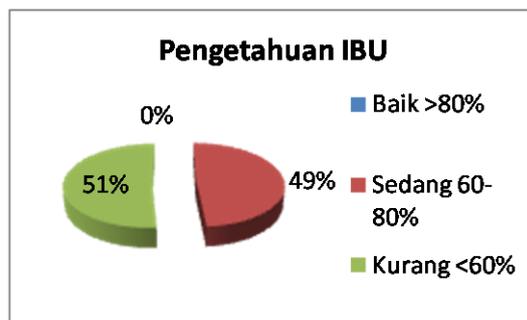
| Ketersediaan Pangan | Pendapatan Keluarga |        |              | Jumlah       |
|---------------------|---------------------|--------|--------------|--------------|
|                     | Tinggi              | Sedang | Rendah       |              |
| Baik                | -                   | -      | 16<br>(39%)  | 16<br>(39%)  |
| Sedang              | -                   | -      | 25<br>(61%)  | 25<br>(61%)  |
| Kurang              | -                   | -      | -            | -            |
| Jumlah              | -                   | -      | 41<br>(100%) | 41<br>(100%) |

Ketersediaan pangan dalam keluarga 16 responden ketersediaan pangan baik dengan pendapatan keluarga rendah, 25 responden ketersediaan pangan sedang dengan pendapatan keluarga rendah dengan total responden sebanyak 41 Balita. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh terhadap ketersediaan pangan dalam keluarga. Pemenuhan ketersediaan pangan dalam keluarga mayoritas responden dilakukan dengan periode per hari, per minggu dan per bulan. Dengan kata lain, ketersediaan pangan tidak berpengaruh terhadap status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

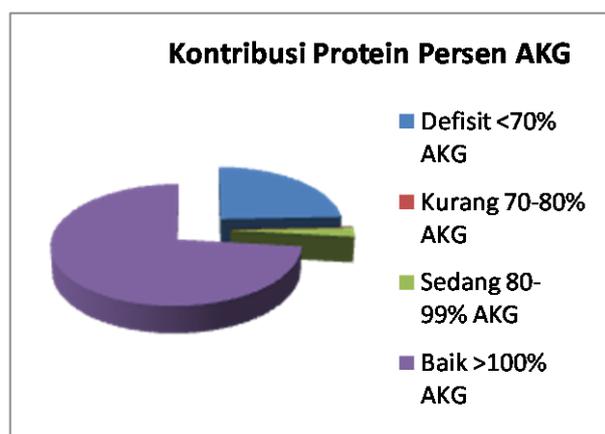


Gambar 4.3 Asupan Energi sesuai Persen AKG

Berdasarkan gambar 4.6 jumlah asupan makanan untuk kontribusi energi sesuai AKG setelah dilakukan *recall* didapatkan bahwa 17 responden (41%) dikategorikan kelompok gizi baik, 10 responden (24%) dikategorikan kelompok gizi sedang, 4 responden (11%) dikategorikan kelompok gizi kurang, dan 10 responden (24%) dikategorikan kelompok gizi defisit. Hasil terbanyak didapat pada kategori gizi baik 17 responden (41%), itu berarti asupan energi tidak berpengaruh terhadap status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.



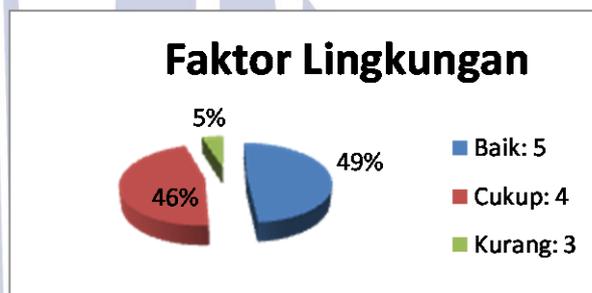
Gambar 4.6 Pengetahuan Ibu Tentang Balita



Gambar 4.4 Asupan Protein sesuai Porsen AKG

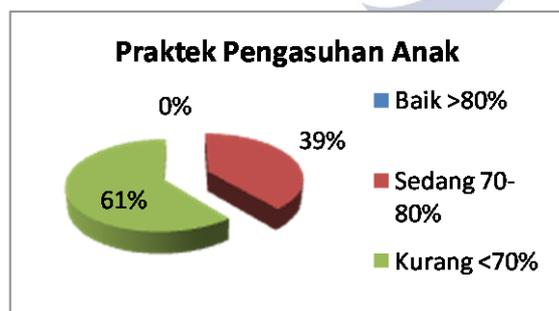
Berdasarkan gambar 4.7 jumlah asupan makanan untuk kontribusi energi sesuai AKG setelah dilakukan *recall* didapatkan bahwa 30 responden (73%) dikategorikan kelompok gizi baik, 1 responden (2%) dikategorikan kelompok gizi sedang, 0 responden (0%) dikategorikan kelompok gizi kurang, dan 10 responden (24%) dikategorikan kelompok gizi defisit.

Pengetahuan ibu tentang Balita juga berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi status gizi kurang (KEP sedang) di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 20 (49%) responden dengan kategori sedang, 21 (51%) responden dengan kategori kurang dan 0 (0%) responden dengan kategori baik.



Gambar 4.7 Faktor Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan lingkungan di daerah tempat tinggal responden yang memiliki Balita gizi kurang (KEP sedang) sudah terdapat sarana air bersih atau dalam kategori baik yang rata-rata sarana air bersihnya sudah tercukupi sebanyak 49% yang diperoleh dari sumber air PDAM dan yang tidak terdapat sarana air bersih responden 46% dengan kategori cukup sehingga untuk pemenuhan sarana air bersih responden memanfaatkan sumber air tanah dari sumur.



Gambar 4.5 Pengasuhan Balita

Pola pengasuhan anak juga berpengaruh dalam faktor yang mempengaruhi status gizi kurang (KEP sedang) di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, 25 (61%) responden dengan kategori kurang, 16 (39%) responden dengan kategori sedang dan 0 (0%) responden dengan kategori baik. Hasil yang paling banyak didapat oleh responden sebanyak 25 (61%).

Tabel 4.2 Kaitan Antara Pendidikan Formal Ibu, Pengetahuan Gizi Ibu dan Praktek Pengasuhan Balita

| Pendidikan formal | Pengetahuan gizi ibu |          |          | Pengasuhan anak |          |          | Jumlah    |
|-------------------|----------------------|----------|----------|-----------------|----------|----------|-----------|
|                   | Baik                 | Sedang   | Kurang   | Baik            | Sedang   | Kurang   |           |
| SD                | -                    | -        | 3        | -               | -        | 3        | 6 (15%)   |
| SMP               | -                    | 4        | 6        | -               | 5        | 5        | 20 (49%)  |
| SMA               | -                    | 16       | 12       | -               | 11       | 17       | 56 (137%) |
| Jumlah            | -                    | 20 (49%) | 21 (51%) | -               | 16 (39%) | 25 (61%) | 41 (100%) |

| Varia<br>bel                       | Stat<br>us<br>Gizi | Penget<br>ahuan<br>Ibu | Pengas<br>uhan<br>Anak | TKE  | TKP  | Keters<br>ediaan<br>Pangan | Fakto<br>r<br>Ling<br>kung<br>an |
|------------------------------------|--------------------|------------------------|------------------------|------|------|----------------------------|----------------------------------|
| Statu<br>s Giz                     | .                  |                        |                        |      |      |                            |                                  |
| Peng<br>etahu<br>an<br>Ibu         | .211               | .                      |                        |      |      |                            |                                  |
| Peng<br>asuhan<br>Anak             | .000               | .147                   | .                      |      |      |                            |                                  |
| Ener<br>gi/T<br>KE                 | .042               | .101                   | .007                   | .    |      |                            |                                  |
| Prote<br>in/T<br>KP                | .000               | .406                   | .021                   | .013 | .    |                            |                                  |
| Keter<br>sedia<br>an<br>Pang<br>an | .108               | .025                   | .344                   | .324 | .072 | .                          |                                  |
| Fakto<br>r<br>Ling<br>kung<br>an   | .051               | .217                   | .164                   | .239 | .399 | .259                       | .                                |

Berdasarkan hasil analisis data di atas diperoleh pengaruh yang signifikan dari faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada Balita yang dinyatakan dengan angka  $< 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima karena kurang dari 5%. Maka variabel yang berpengaruh terhadap status gizi adalah praktek pengasuhan anak dan kontribusi protein. Sedangkan pengaruh yang tidak signifikan dari faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada Balita yang dinyatakan dengan angka  $> 0,05$  yang berarti pengetahuan, energi, frekuensi makanan dan faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu praktek pengasuhan anak dan kontribusi asupan protein.
2. Faktor-faktor yang tidak mempengaruhi status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yaitu pengetahuan Ibu, kontribusi asupan energi, ketersediaan pangan dan faktor lingkungan.

### Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka selanjutnya peneliti mengajukan beberapa saran. Adapun saran-saran tersebut adalah 1) Perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan orang tua, praktek pengasuhan anak dan faktor lingkungan sehingga dapat diperoleh data yang lebih jelas tentang faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada Balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. 2) Perlunya penelitian lebih lanjut tentang faktor sosial budaya dan hasil alamnya agar penelitian

yang lebih lanjut dapat lebih sempurna. 3) Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut tentang asupan makanan bergizi seimbang tentang pemberian makan pada Balita meliputi jenis, jumlah dan frekuensi per harinya sehingga asupan makanan bergizi seimbang yang diterima oleh Balita sesuai dengan kebutuhan nutrisi untuk proses pertumbuhan dan perkembangannya. 4) Tingkat konsumsi energi (TKE) dan tingkat konsumsi protein (TKP) pada konsumsi Balita yang tergolong kurang dan defisit perlu adanya perbaikan dalam hal konsumsi asupan makanan Balita dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. 2007. Gizi dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Almatsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia.
- Anonymous. 2006. *Panduan Penulisan & Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unipres.
- Anonymous. 2007. *Presentase gizi buruk Jatim (Online)*, ([http://www.dinkesjatim.go.id/berita\\_detail.html?news\\_id=397](http://www.dinkesjatim.go.id/berita_detail.html?news_id=397), diakses 25 Oktober 2013).
- Anonymous. 2007. *Program Perbaikan Gizi Makro (online)*, (<http://www.gizinet>, diakses 25 Oktober 2013).
- Arikunto, Suhartimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Asyhad, A. dan Mardiah. 2006. *Makanan Tepat Untuk Balita*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Chandra, B. 2002. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC. Penerbit Buku Kedokteran
- Hidayat, A. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- \_\_\_\_\_. 2003. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraeni. 2010. *Definisi Balita* <http://digilib.unimus.ac.id>. Diakses pada 8 Oktober 2013.
- Rahmawati. 2007. *Pengaruh Pola Makan dan Pola Asuh Balita Usia 3-5 Tahun di Desa Leneng Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah NTB*. Surabaya. UNESA.
- Septiawati. 2009. *Status Gizi Balita*. <http://www.Lontar.ui.ac.id>. Diakses pada 8 Oktober 2013.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supariasa, I Dewa Nyoman dkk. 2002. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sulistyowati, Heny. 2007. *Hubungan nantara Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita Usia 4-24 bulan di Desa Sendangharjo Kecamatan Blora Kabupaten Blora*. Semarang. UNNES.
- Uripi. 2004. *Menu Sehat Untuk Balita*. Jakarta: Puspasua.
- Harahap, Vivi Yunisa. 2008. *Hubungan Pola Konsumsi Makanan dengan Status Gizi pada Siswa SMA Negeri 2 Rintisan Sekolah Internasional RSBI Banda Aceh*. Aceh. UNNES.

